

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat dalam pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembangkan tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat di didik dan mendidik.¹ Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik.²

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan. Hubungan pendidik dengan peserta didik yang dikembangkan terutama segi-segi afektif adalah nilai-nilai, kebiasaan, sikap minat, disiplin diri dan motivasi.³

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pendidikan. menurut Purwanto yang dikutip

¹ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 6

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 24

³ *Ibid.*, hlm. 24-25.

oleh Kompri menyatakan bahwa beberapa elemen penting yang mencirikan belajar yang dilakukan siswa yaitu:

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
3. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian.⁴

Dunia pendidikan selain belajar tentunya tidak lepas dari sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan agar peserta didik dapat mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran.⁵ Belajar dan pembelajaran tentunya mempunyai keterkaitan. Keterkaitan belajar dan mengajar seperti halnya sistem, dimana dalam proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam suatu proses belajar mengajar, dengan harapan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁶

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran wajib diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini mengingat bahwa mempelajari fiqih besar sekali manfaatnya bagi umat muslim yang mana mereka akan mengetahui apa yang wajib untuk dikerjakan dan apa yang dilarang untuk dikerjakan. Materi yang

⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 217-218

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hlm. 3

⁶ *Ibid*, hlm. 4

terdapat dalam mata pelajaran Fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata peserta didik misalnya, Bersuci, shalat, puasa dan masih banyak lagi. Dalam hal ini guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran serta menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik dapat tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Tetapi pada kenyataannya peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih yang dibuktikan dengan motivasi belajar peserta didik yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Betty Kurniawati selaku Guru Fiqih Kelas III MI Al Irsyad Al Islamiyah Kaliombo Kota Kediri, ditemukan permasalahan pada motivasi belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode ceramah, bercerita. Permasalahan tersebut terlihat ketika diterangkan tentang materi sholat tarawih, beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, terutama peserta didik yang duduk di bangku belakang. anak-anak sebagian ramai sendiri dan anak-anak cepat bosan ketika diterangkan. Anak-anak cenderung melakukan aktifitas lain yang lebih menarik perhatian mereka, seperti mengobrol dengan temannya. Selain itu, tingkat kesulitan peserta didik itu terlihat ketika menghafal bacaan serta memahami materi Fiqih dan pada penerapannya. Hal ini bisa saja disebabkan karena banyak faktor yaitu semangat belajar siswa yang rendah. Kemudian untuk menanggulangi hal tersebut beliau juga pernah menerapkan model pembelajaran yang lain yaitu jigsaw dan stad. Namun pada prakteknya kedua model pembelajaran tersebut

juga masih belum efektif dikarenakan memerlukan waktu yang lama serta peserta didik belum bisa fokus dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu inovasi model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik tertarik dan berperan aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga pemahaman peserta didik dapat meningkat.

Menurut Sagala yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman, pengertian model dapat diartikan sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.⁷ Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁸ Berdasarkan paparan diatas yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan juga berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran.⁹

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bermacam-macam jenisnya. Namun model pembelajaran yang efektif diterapkan adalah model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 29

⁸ *Ibid.*, hlm. 16

⁹ *Ibid.*, hlm. 29

dan tidak menjadikan peserta didik sebagai objek pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar.¹⁰ Banyak model pembelajaran inovatif salah satunya yang peneliti gunakan yaitu metode kooperati tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Salah satu yang menjadi alasan peneliti memilih metode NHT antara lain setiap murid menjadi siap dalam belajar memahami materi yang disampaikan. Kemudian dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Selain itu murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai. Sehingga terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal dan tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasinya.¹¹

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah model pembelajaran yang setiap peserta didik diberi nomor dikepalanya dan dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik.¹² Pada umumnya, *Numbered Heads Together* (NHT) digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman materi pembelajaran.¹³ Model *Numbered Head Together* (NHT) tersebut diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran fiqih. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan motivasi

¹⁰ Aris, Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hlm. 18

¹¹ *ibid.*, hlm. 108

¹² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 62

¹³ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm 242

belajar peserta didik pada materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu agar pembelajaran maka diperlukan peran aktif dari semua pihak, dan berbagai cara untuk membuat peserta didik bisa termotivasi untuk menyukai semua mata pelajaran, termasuk fiqih.

Motivasi dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁴ Oleh karena itu motivasi sangat dibutuhkan untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Usaha yang tekun serta motivasi yang kuat, menjadi salah satu kunci seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik.¹⁵

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri. Hal ini dikarenakan di MI tersebut menggunakan metode ceramah, bercerita masih banyak diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, siswa ramai sendiri dan semangat siswa ketika belajar kurang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri”.

¹⁴ Kompri, *Motivasi pembelajaran....*, hlm. 1

¹⁵ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 86

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar Fiqih Peserta didik Kelas III MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri?
2. Seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar Fiqih Peserta didik Kelas III MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Peserta didik Kelas III MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar Fiqih Peserta didik Kelas III MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengetahui bagaimana tentang *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (NHT)* terhadap motivasi belajar Fiqih.

2. Secara praktis

Dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

a. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Guru

Sebagai informasi agar lebih meningkatkan pembelajaran yang dapat menambah motivasi peserta didik dalam belajar. Sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik dapat diselesaikan.

c. Peserta Didik

Sebagai peningkatan kesadaran akan pentingnya peran aktif dalam proses belajar mengajar demi terciptanya motivasi belajar yang efektif.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang muncul dari sesuatu baik orang maupun benda yang dapat ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹⁶

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Menurut Spanser Kagan yang dikutip oleh Basrowi Sukidin dan Suranto, model NHT mengacu pada belajar kelompok peserta didik, masing-masing anggota memiliki bagian tugas dengan nomor yang berbeda-beda. Seperti, dalam pembelajaran reproduksi yang mempelajari proses perkembangbiakan tumbuhan dan hewan lebih mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran *numbered heads together* dapat meningkatkan hubungan sosial antar peserta didik. Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁷

¹⁶ Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 2*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 747.

¹⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 107-108

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar.¹⁸ Motivasi sangat dibutuhkan untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Usaha yang tekun serta motivasi yang kuat, menjadi salah satu kunci seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul di atas, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri, merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan model pembelajaran *Numered Head Together* (NHT). Diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya penggunaan model pembelajaran *Numered Head Together* (NHT), pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menggunakan model pembelajaran *Numered Head Together* (NHT) untuk memperoleh pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Keterampilan peserta didik di sini dapat terciptakan dikarenakan peserta didik belajar dengan bekerja sama dan berkolaborasi.

¹⁸ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 40

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan prasyarat untuk pemahaman terhadap sebuah karya, terutama karya ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut.

1. Bab I Berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat diadakannya penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.
2. Bab II Berisi Landasan Teori yang membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kajian pustaka mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), tinjauan motivasi belajar, Tinjauan Pembelajaran Fiqih, penelitian terdahulu sebagai pembanding dalam penelitian ini, dan kerangka konseptual di bagian akhir bab.
3. Bab III Berisi Metode Penelitian yang membahas rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data. dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, istrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.
4. Bab IV berisi Hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.
5. Bab V Berisi tentang pembahasan, dalam bab ini penulis membahas rumusan masalah ke-1, rumusan masalah ke 2, dan rumusan masalah ke 3.

6. Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran penulis kepada berbagai pihak melalui penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.